

Penerapan Model Pembelajaran Number Heads Together Pada Muatan Pelajaran Matematika Tentang Keliling Bangun Datar Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik SD YPS Singkole

Rahmat Margo Suwito

SD YPS Singkole
rahmatmargo87@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

The purpose of this study is to improve student learning outcomes in the Mathematics subject matter of Determining the Circumference of Flat Shapes by using the Number Heads Together Model, which directs students to be active, both in working together, asking questions, seeking answers, explaining and also paying attention to the material explained by friend. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out through 3 cycles. Where each cycle is carried out 2 meetings. Each cycle consists of four activities, namely planning, implementing actions, observing and evaluating, and reflecting. Based on the results of the study, the results achieved in each cycle increased. In cycle 1 the presentation of student activity was 57.7%. In the second cycle the presentation of student activity was 69.5%, and in the third cycle, the presentation of student activity was 80%. These results indicate that the Number Heads Together learning model can improve student learning outcomes, especially Mathematics class III SD YPS Singkole.

Keywords: Learning result, Number Heads Together

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi Menentukan Keliling Bangun Datar dengan menggunakan Model Number Heads Together, yang mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam bekerja sama, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga memperhatikan materi yang dijelaskan oleh teman. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui 3 siklus. Dimana setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, hasil yang dicapai pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus 1 presentasi aktivitas siswa 57,7%. Pada siklus II presentasi aktivitas siswa 69,5%, dan pada siklus III, presentasi aktivitas siswa 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Number Heads Together dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya Mupel Matematika kelas III SD YPS Singkole.

Kata kunci: Hasil belajar, Number Heads Together



PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar berhitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SMP. Terkait dengan tujuan “ Berhitung” di Sekolah Dasar maka mata pelajaran Matematika sangatlah penting. Di SD YPS Singkole mata pelajaran Matematika dapat di pelajari dari kelas 1 sampai dengan kelas VI. Semakin tinggi kelas maka semakin sulit pula pelajaran dalam muatan pelajaran Matematika. Oleh karena itu sangat dibutuhkan strategi - strategi yang tepat atau model - model yang bervariasi dalam proses pembelajaran Matematika. Dengan melakukan hal - hal tersebut maka siswa - siswa akan mudah memahami dari materi - materi yang di berikan oleh guru.

Pada kegiatan pembelajaran keberhasilan siswa diukur melalui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa dapat dikatakan berhasil jika nilai yang diperolehnya di atas angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan dikatakan tidak berhasil jika nilai yang diperoleh siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Peneliti telah melakukan tanya jawab dengan guru kelas III SD YPS Singkole tentang materi pelajaran Matematika. Ada materi - materi pelajaran yang sukar dipahami oleh murid - murid di SD YPS Singkole yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Materi itu di antaranya adalah menentukan keliling bangun datar.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika membuat guru yang merupakan pengelola kelas merasa ada masalah pada proses pembelajaran tersebut. Jika dianalisis penyebabnya bisa dari siswa ataupun dari guru. Dalam hal ini tidak hanya kelemahan siswa saja yang perlu diatasi, tetapi bagaimana cara guru dalam menyampaikan pembelajaran juga perlu diperbaiki agar tercapainya tujuan pembelajaran. sementara itu kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru, oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu dilakukan secara terus menerus.

Berdasarkan masalah tersebut, maka diperlukan analisis masalah yang terjadi di kelas III SD YPS Singkole. Mengapa siswa sulit dalam menentukan keliling bangun datar? Ahmad, siswa kelas III mengemukakan pendapatnya, ia dan teman - temannya banyak yang belum begitu memahami materi. Penjelasan guru terlalu cepat, monoton, sehingga siswa kurang dapat menangkap pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa kurang aktif dan merasa jenuh dengan cara guru mengajar. Siswa tidak berani bertanya dan lebih cenderung bertanya kepada temannya daripada guru pada proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu pemilihan model dalam pembelajaran dirasa sangat penting dalam membantu peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kerja kelompok yang sering dibicarakan saat ini adalah model pembelajaran kooperatif. Ada beberapa macam model pembelajaran kooperatif di antaranya pembelajaran tipe *numbered heads together* atau kepala bernomor. Lie berpendapat bahwa “Model belajar mengajar kepala bernomor *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide- ide atau gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Untuk itu model pembelajaran *numbered heads together* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika khususnya pada materi “Menentukan Keliling Bangun Datar”.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, untuk itu peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ *Penerapan Model Pembelajaran Number Heads Together Pada Muatan Pelajaran Matematika Tentang*

Keliling Bangun Datar Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik SD YPS Singkole”.

Dari latar belakang dan landasan teori di atas, masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut. “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Matematika materi menentukan Keliling Bangun Datar dengan menerapkan model pembelajaran NHT di kelas III SD YPS Singkole”?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi menentukan Keliling Bangun Datar dengan menerapkan model pembelajaran NHT di kelas III SD YPS Singkole

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dilaksanakannya penelitian tindakan kelas di SD YPS Singkole di kelas III SD YPS Singkole, dengan jumlah 17 siswa terdiri dari 10 laki-laki dan 7 perempuan. Kendala yang muncul dalam proses pembelajaran seperti kurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi keliling bangun datar. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu upaya perbaikan proses pembelajaran oleh guru, sebab hanya gurulah yang paling tahu tentang keadaan kelas yang dikelolanya.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dimana satu siklus ada 2 pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) tahap perencanaan, meliputi: pembekalan kepada guru, penyusunan model pembelajaran, penyiapan instrumen tes (pretes, postes), lembar observasi dan membentuk kelompok belajar siswa, (2) tahap pelaksanaan tindakan, meliputi: pelaksanaan kegiatan dari perencanaan yang dibuat, (3) tahap observasi, yaitu pengamatan dari pelaksanaan tindakan melalui pedoman observasi, dan (4) tahap refleksi, yaitu menganalisis dan memberi pemaknaan dari pelaksanaan tindakan, sehingga dapat dibuat perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan alat tes dan pedoman observasi. Siswa yang dianggap tuntas belajar, bila telah mencapai nilai 6,5 ke atas atau 65%, siswa yang mendapat nilai kurang dari 6,5 dinyatakan belum tuntas belajar. Selanjutnya bagi siswa yang bersangkutan dimasukkan kedalam satu atau dua kelompok tergantung dari jumlah siswa yang belum tuntas belajar. Siswa inilah yang mendapatkan perhatian (fokus) dari guru saat pelaksanaan tindakan pada siklus-siklus berikutnya.

Pengadaan post tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus sedangkan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa digunakan pedoman observasi. Untuk mendukung hasil pengamatan, peneliti juga melakukan perekaman kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan kamera foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. SIKLUS I:

Jumlah siswa yang tuntas 7 orang atau 41% dan yang tidak tuntas 10 orang atau 58% dengan rata-rata 59,11%. Dengan persentase keaktifan 58%. Refleksi Berdasarkan hasil belajar serta lembar observasi siswa pada siklus 1 terdapat kelemahan - kelemahan, diantaranya :

1. Hanya 59,5 % siswa yang memberikan toleransinya antar anggota kelompok dan selebihnya 40,5% siswa belum adanya toleransi

- antar anggota kelompok Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran siswa yang paham tidak mau menjelaskan kepada siswa yang belum paham dalam setiap kelompok.
2. Sikap siswa dalam kelompok yang menunjukkan kerja sama yang baik hanya 59,5 %, dan sikap siswa yang belum ada keseriusan dalam kelompok 40,5%. Hal tersebut dapat dilihat siswa main – main saat diskusi kelompok.
 3. Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok dengan baik 57,3 % dan 42,7% siswa bergurau, tidak serius, belum ada kerja sama yang menonjol dalam kelompok.
 4. Siswa dapat memberikan argumen terhadap hasil diskusi kelompok lain 41, 8 53,7 % siswa belum memberikan argumen terhadap kelompok lain. Hal tersebut dapat dilihat siswa tidak memperhatikan persentase temannya didepan kelas.
 5. Siswa yang berani menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru 46,3 % dan 58,3% siswa belum berani menjawab pertanyaan dari guru.

Langkah - langkah revisi

1. Menekankan kepada siswa yang sudah paham tentang materi untuk mengajari temannya yang belum paham dan mengajak siswa untuk lebih aktif dalam kerja sama kelompok.
2. Guru Membagi kelompok secara heterogen. Siswa yang pandai dikelompokkan dengan siswa yang masih belum paham mengenai materi.
3. Guru akan lebih membimbing kerja sama siswa pada saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan.
4. Menekankan kepada siswa untuk memperhatikan persentase kelompok lain dengan seksama dan memberikan argumen terhadap persentase teman jika hasilnya tidak tepat.
5. Memotivasi siswa dengan memberikan pujian bagi siswa yang aktif dan memberikan nilai yang tinggi.

2. SIKLUS II

Jumlah siswa yang tuntas 11 orang atau 64,70% dan yang tidak tuntas 6 orang atau 35,29% dengan rata-rata 64,85% berarti dalam siklus II terjadi peningkatan walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Persentase keaktifan 69,5%. Berdasarkan hasil belajar serta lembar observasi siswa pada siklus II terdapat kelemahan - kelemahan, diantaranya :

1. Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok 60,25 % dan 39,75% siswa yang main - main, bergurau, tidak serius, sehingga pada saat nomornya dipanggil siswa tersebut tidak bisa mempersentasekan dengan maksimal .
2. Siswa dapat memberikan argumen terhadap hasil diskusi kelompok lain 58, 75% dan 41,25% siswa belum memberikan argumen terhadap kelompok lain karena tidak memperhatikan persentase teman dengan seksama.

Langkah - langkah revisi

1. Lebih memotivasi siswa untuk lebih serius lagi dalam berdiskusi kelompok dan mengikuti tahapan - tahapan – tahapan pelaksanaan model NHT.
2. Bagi siswa yang memberikan argumen terhadap hasil diskusi teman akan mendapatkan nilai tinggi.

3. SIKLUS III

Jumlah siswa yang tuntas 17 orang atau 100% dengan rata-rata 78,23%. Persentase keaktifan 80% sudah termasuk kategori sangat aktif. Dalam siklus III ini terlihat kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model NHT kompetensi menentukan keliling bangun datar sudah menunjukkan hasil yang memuaskan.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa “Penerapan model pembelajaran Numbered Heads Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Materi Keliling Bangun Datar pada siswa kelas III SD YPS Singkole.

Penerapan model NHT dilaksanakan tiga siklus, didalam proses pembelajaran siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada bab IV, hasil observasi kegiatan guru pada siklus I diperoleh persentase 64,28% dengan kategori cukup, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 75% dengan kategori baik, dan pada siklus III juga terjadi peningkatan lagi yaitu 92,85% dengan kategori baik sekali. Pada observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan perolehan persentase 57,7% dikategorikan kurang aktif, pada siklus II terjadi peningkatan dalam perubahan sikap dengan perolehan 69,5% yang dikategorikan cukup aktif dan pada siklus III juga terjadi peningkatan dengan perolehan 80% dengan kategori sangat aktif. Sedangkan pada evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata – rata kelas 59%, siswa yang tuntas 7 atau 41%, pada siklus II evaluasi hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan memperoleh rata – rata 64,85%, siswa yang tuntas 11 orang atau 64%, dan pada siklus III juga terjadi peningkatan yaitu rata – rata kelas 78,23%, siswa yang tuntas 17 orang atau 100%. Maka dari tindakan yang dilaksanakan dari siklus I , II dan III terjadi peningkatan secara menyeluruh.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan hal–hal sebagai berikut :

1. Disarankan kepada para guru untuk menerapkan model pembelajaran Number Heads Together. Karena model ini menuntut semua siswa untuk siap dalam belajar serta dapat mengembangkan proses pembelajaran yang bervariasi.
2. Disarankan untuk memodifikasi dan mengkolaborasi model *nht* dengan model – model lain yang sesuai dan diterapkan terhadap mata pelajaran atau materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia
- Darhim.(1990). *Pembelajaran Matematika*.(online).
<http://sahaptk.blogspot.com/2011/11/penelitian.tindakan.kelas.html/>diak ses pada tanggal 29 september 2012.
- Djamarah. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ekawarna. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Gaung Persada.
- Gatot Muhsetyo, dkk. (2008). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.

- Hamalik. (2011). *Proses Belajar Menajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kafid. (2007). *Matematika Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarat. Erlangga
- Kogum Spancer dan Lee. (2008). *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Soewito.(1991). *Pembelajaran Matematika*.(Online).
<http://idb4.wikispaces.com/pengertian-matematika.pdf> / diakses pada tanggal 3 Oktober 2012.
- Supardjo.(2004).*Pembelajaran Matematika*.(online).
<http://master.gurupujaansiswa.blogspot.com/2009/07/profil.pembelajaran.matematika.dengan.html>/diakses pada tanggal 29 september 2012.
- Slameto. (2003). *Hasil Belajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. (2011). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar dan Kalender Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Sekolah Dasar.
- Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. (2011). *Pedoman Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Sekolah Dasar.
- Yuliawati Elly. (2010). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Numbered Heads Together(NHT*. Skripsi tidak diterbitkan. Ma.Bulian. FKIP Universitas Jambi